Belajar Nahwu 1 Bulan (bagian 11)

Bismillah.

Kaum muslimin yang dirahmati Allah, kita masih bersama dengan pelajaran nahwu dari kitab muyassar. Pada beberapa pertemuan terdahulu sudah cukup banyak materi yang telah kita pelajari. Diantaranya adalah mengenai keadaan akhir kata pada isim dan pada fi'il.

Pada isim, ada yang akhirannya bisa berubah, disebut dengan istilah isim mu'rob. Demikian juga pada fi'il, yang akhirannya bisa berubah disebut dengan istilah fi'il mu'rob. Pada isim ada yang akhirannya selalu tetap dinamakan dengan isim mabni. Demikian pula pada fi'il ada yang akhirannya selalu tetap disebut fi'il yang mabni.

Perubahan akhir kata pada isim terbagi menjadi tiga; rofa', nashob, dan jar. Adapun pada fi'il yang ada/berlaku adalah rofa', nashob, dan jazem. Rofa' ditandai dengan akhiran dhommah. Nashob ditandai dengan akhiran fathah. Jar ditandai dengan akhiran kasroh. Jazem ditandai dengan akhiran sukun.

Pada isim; ada sembilan macam kata yang memiliki ciri/tanda i'rob yang beraneka ragam. Secara umum kita katakan bahwa tanda dasar rofa' atau marfu'nya isim adalah dengan dhommah, walaupun ada juga tanda lainnya -yaitu tanda cabang- semacam alif dan wawu. Alif menjadi tanda rofa' pada isim mutsanna, sedangkan wawu adalah tanda rofa' pada jamak mudzakkar salim dan juga asma'ul khomsah. Lebih lengkap mengenai tanda i'rob isim bisa dilihat lagi pada tabel di buku muyassar halaman 13.

Pada fi'il; ada tiga macam kata yang termasuk kategori fi'il yang mu'rob. Pertama; fi'il mudhori' sahih akhir. Kedua; fi'il mudhori' mu'tal akhir. Ketiga; fi'il mudhori' af'alul khomsah. Ketiga macam bentuk fi'il ini memiliki tanda i'rob yang tidak sama. Lebih lengkap lagi silahkan dibuka tabel i'rob fi'il di buku muyassar halaman 24.

Kemudian, penulis juga menjelaskan bahwa isim terbagi menjadi dua kelompok; mudzakkar dan mu'annats. Isim mudzakkar adalah yang menunjukkan jenis lelaki, sedangkan mu'annats menunjukkan jenis perempuan. Ciri yang sering dijumpai untuk mu'annats misalnya adalah diakhiri ta' marbuthah atau nama wanita.

Setelah itu, penulis menjelaskan tentang marfu'atul asma'; kelompok isim yang harus dibaca marfu'. Di dalam kelompok marfu'at ini terdapat bagian dari jumlah ismiyah dan bagian dari jumlah fi'iliyah. Kita insya Allah masih ingat bahwa jumlah ismiyah adalah kalimat/jumlah yang diawali dengan isim. Adapun jumlah fi'liyah adalah kalimat yang diawali fi'il.

Pada jumlah fi'liyah kita mengenal istilah fi'il dan fa'il. Fi'il adalah kata kerja, sedangkan fa'il adalah pelaku. Nah, dalam ilmu nahwu atau kaidah bahasa arab, fa'il harus dibaca marfu'. Perlu diingat pula, bahwa fa'il ini terletak

setelah fi'il yang ma'lum/aktif. Apabila ada isim marfu' setelah fi'il majhul/pasif maka itu adalah na'ibul fa'il/pengganti pelaku. Pada asalnya na'ibul fa'il itu adalah objek/maf'ul bih. Namun, ketika kata kerjanya dibuat pasif otomatis pelakunya tidak boleh disebutkan. Maka 'tampillah' si objek menggantikan si fa'il; sehingga dia disebut sebagai na'ibul fa'il/pengganti fa'il....

Pada jumlah ismiyah kita mengenal adanya mubtada' dan khobar. Mubtada' adalah isim marfu' yang terletak di awal kalimat; bagian yang diterangkan (D). Adapun khobar adalah bagian yang menerangkan (M). Setiap ada mubtada' maka pasti ada khobar, demikian pula sebaliknya. Mubtada' dan khobar ini dua-duanya harus dibaca marfu'.

Demikian materi yang bisa kami sampaikan dalam kesempatan yang singkat ini, semoga bermanfaat bagi kita semua. *Wa shallallahu 'ala Nabiyyina Muhammadin wa 'ala alihi wa sallam. Walhamdulillahi Rabbil 'alamin.*